

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

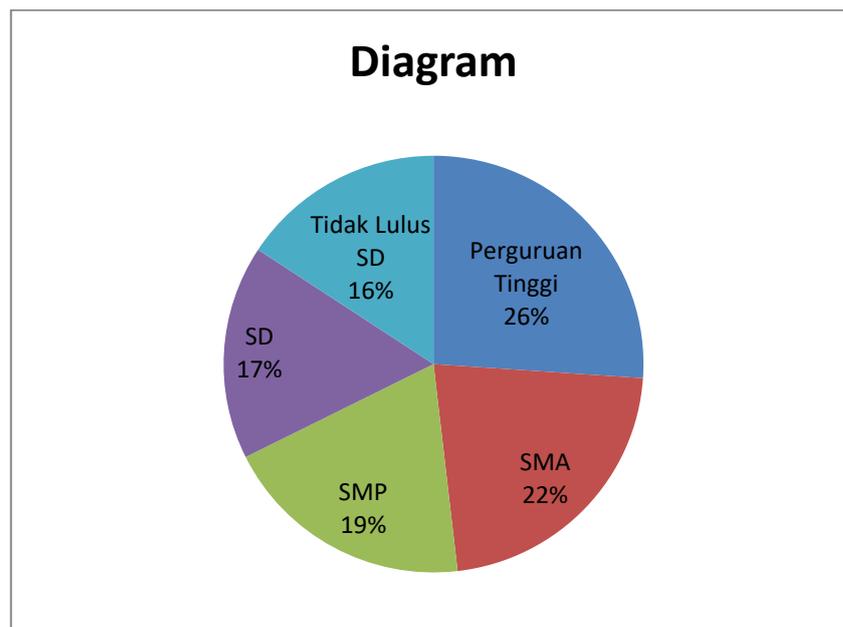
Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan informasi keuangan untuk membuat keputusan finansial yang efektif. Kemampuan ini mencakup pemahaman tentang konsep-konsep dasar keuangan seperti menabung, berinvestasi, mengelola utang, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Literasi keuangan merupakan sebuah proses serta kegiatan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, kesadaran, keyakinan, kemampuan dan keterampilan mengelola keuangan, sehingga masyarakat dapat memanfaatkan layanan 2 jasa keuangan (konvensional maupun syariah) demi mensejahterakan dan mewaspadaikan keadaan atau kondisi keuangan di masa yang akan datang (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Literasi keuangan juga diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam memahami instrumen-instrument keuangan dan mengambil keputusan atas dasar pengetahuan terhadap instrumen-instrument tersebut (Raneo dkk., 2023).

Literasi keuangan sangat berkaitan dengan kesejahteraan individu. Pengetahuan keuangan dan ketrampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kesulitan keuangan bukan hanya dipengaruhi dari rendahnya pendapatan. Kesulitan keuangan juga dapat

muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan seperti kesalahan penggunaan hutang dan tidak adanya perencanaan keuangan. Keterbatasan finansial dapat menyebabkan stress, dan rendahnya kepercayaan diri. (Purwadisastra, 2023)

Pada tahun 2022 tingkat literasi keuangan menurut kategori pendidikannya terbagi atas tidak lulus SD 37,69%, lulus SD 39,78%, lulus SMP 46,61%, lulus SMA 52,88%, perguruan tinggi 62,42% dan secara keseluruhan indeks literasi keuangan di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 49,68% (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Ini menunjukkan bahwa lebih dari 50% jumlah penduduk di Indonesia memiliki literasi keuangan yang rendah. Oleh karena itu, perlu adanya upaya dalam meningkatkan literasi keuangan di Indonesia.

**Diagram 1.1**  
**Tingkat Literasi Keuangan**



Sumber: OJK 2022

Misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas. Perlunya pemahaman siswa tentang literasi keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan, maka dari itu program strategi nasional literasi keuangan mencanangkan tiga pilar utama. Pertama, mengedepankan program edukasi dan kampanye nasional literasi keuangan. Kedua, berbentuk penguatan infrastruktur literasi keuangan. Ketiga, berbicara tentang pengembangan produk dan layanan jasa keuangan yang terjangkau. Penerapan ketiga pilar tersebut diharapkan dapat mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi sehingga masyarakat dapat memilih dan memanfaatkan produk jasa keuangan guna meningkatkan kesejahteraan. Oleh karena itu guna memperkuat pilar-pilar tersebut maka perlu dilakukannya pemahaman sejak dibangku sekolah mengenai pengelolaan keuangan dan bisa dimulai dengan yang sederhana seperti yang akan dilakukan di SMA 1 di Desa Paramasan Bawah Kecamatan Paramasan Kabupaten Banjar (Ratih & Zulfikri, 2024).

Tingkat literasi keuangan siswa di Paramasan tergolong rendah. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa sebagian besar siswa di Desa tersebut belum memahami tentang literasi keuangan baik dari perencanaan maupun pengelolaan seperti menabung dan pengeolaan uang saku. Kondisi tersebut dikhawatirkan akan membuat masyarakat terjerumus untuk menggunakan jasa-jasa keuangan yang tidak resmi seperti rentenir atau sering disebut dengan bank keliling dan koperasi tanpa izin dengan menetapkan

bunga yang tinggi dan sangat merugikan masyarakat. Masyarakat dengan tingkat literasi keuangan yang rendah berpotensi menjadi sasaran kejahatan keuangan dan tidak mendapatkan falah atau kemaslahatan dunia dan akhirat. Kualitas literasi keuangan masyarakat menduduki peranan strategis untuk mengantisipasi masyarakat menjadi korban akibat pengetahuan masyarakat yang minim tentang jasa keuangan yang resmi dan tidak (Izzah, 2021).

Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah SMA 1 di Desa Paramasan Bawah “Pengajaran tentang literasi keuangan sangat minim dikarenakan tidak adanya pelajaran sekolah yang membahas literasi keuangan, hal tersebut menyebabkan siswa di SMA 1 di Desa Paramasan Bawah tidak mengetahui bagaimana cara mengelola keuangan pribadi dengan baik dan benar serta tidak mengetahui tentang lembaga keuangan”.

Literasi keuangan sejak dibangku sekolah bertujuan untuk memberikan edukasi literasi keuangan karena pengetahuan dan pengalaman keuangan yang ditanamkan akan melekat dalam diri anak sehingga membentuk karakter dan kebiasaan mengelola keuangan mereka di masa depan sebagai suatu budaya baik, seperti mengenal makna uang, kebiasaan menabung, hingga mendahulukan kebutuhan dari pada keinginan serta pengelolaan keuangan. (Purwadisastra, 2023).

Dampak minimnya literasi keuangan yang dimiliki masyarakat Indonesia mengakibatkan kerugian sendiri bagi masyarakat, baik karena melemahnya kondisi perekonomian inflasi ataupun karena sistem ekonomi masyarakat yang konsumtif dan cenderung berlebihan. Tidak sedikit orang

yang tidak dapat melakukan investasi dan menjangkau investasi di pasar modal. Banyak orang yang tidak dapat menjangkau investasi di pasar modal dikarenakan belum mempunyai banyak literasi mengenai itu. Disamping itu tantangan terbesar di Indonesia yaitu masalah edukasi keuangan. Edukasi keuangan adalah strategi yang menarik orang untuk meningkatkan kapabilitas pengelolaan keuangan agar memperoleh kesejahteraan di masa yang akan mendatang (Wicaksono, 2022)

Pendampingan masyarakat menjadi salah satu strategi penting dalam mengembangkan pemahaman yang berkelanjutan dan inklusif, di mana masyarakat desa dapat memperoleh manfaat yang lebih besar dan memperbaiki kualitas hidup mereka. Melalui pendampingan, masyarakat desa dapat diberikan pemahaman lebih dalam untuk meningkatkan kesejahteraan serta pengelolaan keuangan yang bagus dimasa mendatang. Pendampingan masyarakat merupakan suatu konsep yang sangat penting dalam menambah pengetahuan dan pengalaman suatu desa, seperti yang kita ketahui bersama bahwa di Desa Paramasan ini sangat terpencil (Harini dkk., 2023).

Salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat menyalurkan dan mengembangkan pengetahuan yang dikuasai dan dipahami langsung ke target sasaran. Kegiatan pengabdian masyarakat juga merupakan bentuk tanggung jawab moral dan sosial dalam memberdayakan masyarakat untuk menjadi lebih baik dalam suatu bidang (Raneo dkk., 2023). Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian yang disajikan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk Riset Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berjudul “Pendampingan Peningkatan Literasi Keuangan Pada Sekolah Menengah Atas 1 Di Desa Paramasan Bawah Kabupaten Banjar”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang menjadi bahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman literasi keuangan siswa SMA 1 Desa Paramasan Bawah tentang menabung, pengelolaan uang saku, dan lembaga keuangan?
2. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi tingkat literasi keuangan siswa SMA 1 Desa Paramasan Bawah?

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman literasi keuangan siswa SMA 1 Desa Paramasan Bawah tentang menabung, pengelolaan uang saku, dan lembaga keuangan.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang memengaruhi tingkat literasi keuangan siswa SMA 1 Desa Paramasan Bawah.

## **C. Manfaat Kegiatan**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memperoleh berbagai manfaat ilmu pengetahuan khususnya mengenai “Literasi Keuangan” dengan harapan

dapat dijadikan salah satu perbandingan oleh peneliti lainnya, secara akademis, peneliti akan menambah referensi dan wawasan tentang literasi keuangan serta kepada orang-orang yang berkepentingan terhadap permasalahan ini, ada beberapa manfaat yaitu:

#### 1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan perbaikan sosial-ekonomi. Melalui pendampingan ini, diharapkan juga masyarakat memahami dan sadar akan literasi keuangan.

#### 2. Bagi Mahasiswa

Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung dalam menerapkan ilmu yang sudah didapat dan dipelajari dalam perkuliahan terkait literasi keuangan, menambah keterampilan komunikasi, manajemen, dan kerja tim.

### **D. Kajian Terdahulu**

Berdasarkan penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan dan acuan yang berkaitan dengan penelitian ini agar dapat menghindari kesamaan dengan penelitian yang di buat oleh penulis. Adapun penelitian terdahulu yang penulis rasa sangat relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebuah penelitian dengan metode PAR dengan judul “Menumbuhkan Kesadaran Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini Melalui Sosialisasi Literasi Keuangan di SDN 2 dan SDN 4 Desa Karangjaladri Kabupaten Pangandaran “ guna menumbuhkan kesadaran literasi keuangan pada anak

usia dini melalui sosialisasi literasi keuangan. Materi yang disosialisasikan seputar membedakan kebutuhan dan keinginan, lembaga-lembaga keuangan, jenis-jenis uang dan materi yang dikemas dengan permainan menyenangkan. Berkaca pada rendahnya tingkat literasi keuangan keluarga nelayan, khususnya di Desa Karangjaladri Kabupaten Pangandaran, penanaman pengetahuan literasi keuangan pada anak-anak menjadi hal yang perlu mendapat perhatian. Sejauh kegiatan ini dilakukan para siswa dapat menjawab dengan baik beberapa pertanyaan yang diberikan oleh pemateri. Respon dari para siswa terhadap materi literasi keuangan adalah sangat baik dan antusias dilakukan oleh (Thirafi dkk., 2023).

2. Selain itu studi yang dilakukan dengan judul” Manfaat Pentingnya Meningkatkan Literasi Finansial Anak Sekolah Dasar Dengan Program Social Fair And Festival Literasi Finansial Di Kebun Teh Wonosari” untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini pula yang akan dilakukan dalam pengabdian masyarakat untuk meningkatkan literasi keuangan siswa dari hal sederhana yakni pengelolaan uang saku oleh (Mahmud & Prabowo, 2023).
3. Penelitian lainnya juga dilakukan dengan judul “Edukasi untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah di Desa Huta Raja, Kabupaten Mandailing Natal” Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Huta Raja mengenai literasi keuangan syariah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan

dan evaluasi. Kegiatan peningkatan literasi keuangan syariah ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi terkait dengan literasi keuangan syariah. Kegiatan pengabdian diikuti oleh ibu-ibu sebanyak 56 orang di Desa Huta Raja Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Hasil kegiatan sosialisasi literasi keuangan syariah menunjukkan bahwa peserta sosialisasi memiliki pemahaman yang meningkat terkait keuangan syariah oleh (Izzah, 2021).

4. Selanjutnya penelitian dengan judul “Pendampingan Program Edukasi Literasi Keuangan berbasis Pretend Play bagi Guru dan Orang Tua: Upaya Meningkatkan Gemar Menabung Anak Usia Dini” Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan pendampingan literasi keuangan kepada anak usia dini dengan menggunakan metode pretend play yang sangat sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini agar meningkatkan perilaku gemar menabung. Kegiatan ini dilakukan dengan metode pendampingan dan sosialisasi serta grand launching buku dan media literasi keuangan kepada 50 peserta yang terdiri dari guru dan orang tua murid TK. Hasil dan Pembahasan, Acara berjalan dengan lancar dan penuh dengan apresiasi dari para peserta yang hadir. Konteks bermain membuat anak menjadi senang dalam kegiatan belajar yang nantinya akan berdampak pada peningkatan minat belajar anak. Maka, dengan meningkatnya minat belajar anak diharapkan munculnya inisiatif anak tersebut dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan apa yang sedang dipelajari (Anggarani dkk., 2022).

5. Penelitian dengan judul “Pendampingan Edukasi Keuangan bagi Peserta Didik SMP Isen Mulang Palangka Raya” dengan tujuan mampu membangun fondasi literasi dan pengelolaan keuangan yang kuat bagi peserta didik SMP Isen Mulang. Metode yang digunakan ada 2 yaitu: (1) Kunjungan ke SMP Isen Mulang dan pengajuan surat tugas ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UPR. (2) Koordinasi dengan pihak Bank Kalteng (Aprilita dkk., 2023).
6. Penelitian dengan judul “Peningkatan Literasi Keuangan Digital Syariah Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas Raudhatul Ulum Desa Sakatiga Kecamatan Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir” Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Raudhatul Ulum Desa Sakatiga. Penentuan lokasi ini mengingat keberadaan sekolah yang dekat dengan wilayah ibu kota Kabupaten Ogan Ilir yang memiliki kemudahan akses internet, sehingga memudahkan bagi siswa untuk mengakses aplikasi keuangan digital secara online. Dengan adanya pengabdian ini mampu meningkatkan minat masyarakat terutama siswa SMA Islam Terpadu Raudhatul Ulum Desa Salatiga untuk menggunakan jasa keuangan digital syariah, membantu remaja-remaja memanfaatkan aplikasi keuangan digital dengan bijak, mencegah perilaku konsumtif, pencegahan kebocoran data pribadi akibat kelalaian, dan mencegah penyalagunaan aplikasi keuangan digital untuk aksi penipuan (Syathiri dkk., 2023).

7. Penelitian selanjutnya dengan judul “Peningkatan Literasi Keuangan Untuk Siswa Sekolah Dasar Negeri 6 Gedangan” Program kegiatan pengabdian masyarakat oleh Universitas Merdeka Malang diberikan kepada 17 siswa kelas 4 di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 6 Gedangan Kabupaten Malang. Kegiatan tersebut dilakukan pada 17 September 2021 di Jalan Raya Sumber Pucung Rt. 14 Rw. 5 Desa Girimulyo Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang. Para siswa yang merupakan para penerus bangsa nantinya harus terbuka untuk memperoleh informasi ekonomi, terutama untuk menjaga supaya tidak memiliki sifat konsumtif di masa depan. Metode kegiatan dilakukan dengan tanya jawab, ceramah, dan diskusi dengan membahas mengenai pengertian uang, fungsi uang, perencanaan keuangan, membedakan kebutuhan dan keinginan, manfaat menabung, mencatat uang masuk dan keluar dan sumber uang tambahan. Hasilnya kegiatan tersebut dapat membantu meningkatkan literasi keuangan dengan mengenalkan jenis-jenis uang, membedakan kebutuhan dengan keinginan, memiliki keinginan untuk merencanakan keuangan, termotivasi untuk menabung, termotivasi untuk mencatat keluar masuk uang secara sederhana, serta memiliki keinginan untuk memperoleh tambahan uang (Puspita dkk., 2022).
8. Penelitian terdahulu dengan judul “Literasi Finansial Pada Tingkat Sekolah Dasar Sebagai Strategi Pengembangan Financial Inclusion Di Indonesia” dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan financial inclusion melalui program literasi keuangan pada

siswa sekolah dasar. Siswa sekolah dasar memiliki kecenderungan sikap konsumtif, karena mereka belum dapat membedakan prinsip kebutuhan dan keinginan dalam mengkonsumsi barang. Maka literasi keuangan sebagai bentuk kontrol dan rasionalisasi penggunaan uang. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan rasional terhadap literasi keuangan serta pengembangan strategi financial inclusion (Kafabih, 2020).

9. Penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Literasi Finansial Siswa Sekolah Dasar” penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengembangkan modul ajar berbasis Problem Based Learning untuk meningkatkan literasi finansial siswa sekolah dasar. Metode penelitian ini merupakan Research and Development (R&D) yang mengadopsi model 4D Thiagarajan, Semmel, & Semmel tahun 1974. Validasi modul ajar dilakukan oleh dua orang dosen ahli dan data respon guru divalidasi oleh dua orang guru kelas II SD. Analisis data melibatkan teknik analisis deskriptif kualitatif dan statistik deskriptif, mencakup evaluasi hasil validasi oleh ahli dan analisis respon guru (Darmansyah dkk., 2023).

10. Studi dengan judul “Edukasi Literasi Keuangan di Sekolah Dasar Negeri”. pemahaman literasi keuangan di Indonesia, terutama di daerah perdesaan, masih belum merata. Di Kecamatan Sindangkasih, Majalengka, terdapat tiga sekolah dasar yang menghadapi tantangan dalam mengajarkan literasi keuangan kepada siswa. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan

untuk menanamkan pemahaman literasi keuangan serta mendorong praktik kreatif yang berguna bagi siswa dalam mengelola keuangan mereka. Edukasi literasi keuangan dilaksanakan melalui metode konvensional yang mencakup tiga tahapan: perencanaan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi (Yudin dkk., 2024).

Pada hasil pengabdian masyarakat terdahulu sudah terdapat beberapa kajian-kajian mengenai peningkatan literasi keuangan, namun ada hal yang membedakan yaitu dilihat dari tempat, metode dan media yang digunakan untuk peningkatan literasinya.